

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai sesuatu, baik sikap, pengetahuan, keterampilan, maupun pengalaman yang dapat diketahui melalui perubahan tingkah laku yang baru. Belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu peserta didik². Proses belajar itu terjadi karena interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Maka dari itu, belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Belajar dapat di pandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, mengkomunikasikan, dan memahami sesuatu. Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di beberapa sekolah sebagai pusat pendidikan formal lebih dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri sendiri secara terencana baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Aktivitas pembelajaran merupakan aktivitas inti yang terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah. dalam proses pembelajaran selalu bertemu dengan dua aktivitas ini, yaitu belajar dan mengajar. Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam kelas di bawah bimbingan guru dengan metodologi pembelajaran tertentu, yang mana peserta didik adalah pelaku pelajar.

² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 1

Mengajar sendiri merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik untuk menguasai bahan kajian atau materi yang akan disampaikan oleh guru.³ Dalam interaksi belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain terdiri atas: murid, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasarana (perpustakaan), lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang menunjang keefektifan proses pembelajaran. Guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Guru adalah tenaga pendidik yang professional yang mampu membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku di sekolah. Guru sangat penting dalam pendidikan. Tanpa adanya guru, pembelajaran tidak akan bisa berjalan dengan baik. Peran guru adalah seorang pendidik yang professional yang menciptakan sikap dan perilaku siswa yang bernilai, bermoral, dan religius.

Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diterapkan bagi setiap lembaga sekolah. Karena tujuan dari manajemen kelas adalah mengatur dan menjadikan suasana kelas menjadi sebaik mungkin, aman, nyaman dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar sehingga berpengaruh terhadap mutu pendidikan.⁴

Dengan hal ini, manajemen merupakan sebuah pekerjaan yang harus dilakukan dengan terencana dan terprogram dengan baik. Arah pekerjaan yang jelas dan landasan yang mantap merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT. Dalam ajaran Islam, segala sesuatu itu harus

³Niayah, Sri Shanti Ariani, Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur, NTB, *Jurnal At-Tadbir*, Vol. 2, No. 1, (2022), hal. 25

⁴*Ibid*, hal. 26

dilakukan dengan rapi, benar, tertib, dan teratur tidak boleh dilakukan dengan asal-asalan. Proses pelaksanaannya pun harus diikuti dengan baik. Allah Swt. sangat mencintai perbuatan yang dikelola dengan baik karena manajemen yang baik akan menghasilkan sesuatu yang maksimal. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. At-Taubah Ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۙ وَالْمُؤْمِنُوْنَ ۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

*“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”*⁵At-Taubah [9]:105

Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Yang mana dikaitkan dengan sistem manajemen kelas khususnya bagi guru dalam proses pembelajaran yang dapat dipahami bahwa guru merupakan edukator yang akan mengarahkan siswa-siswi dalam memahami sesuatu yang diajarkan dengan membutuhkan teknik koherensif dalam menyusun strategi mengajar. Maka hal ini, manajemen dapat dikatakan sebagai suatu usaha mengelola sesuatu agar apa yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, tepat, dan tuntas. Manajemen kelas merupakan keterampilan guru dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan terhadap program yang telah direncanakan.

Adapun dari wawancara yang saya lakukan dengan salah satu murid di MTsN 2 Mojokerto, kelas pada setiap angkatan dibagi menjadi

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali-ART), hal. 204

dua yaitu: ada kelas unggulan dan kelas reguler. Dalam kelas unggulan fasilitas lebih banyak serta ada tambahan jam untuk kegiatan belajar mengajar, sedangkan untuk kelas reguler fasilitas kurang lengkap dan kegiatan pembelajarannya seperti pada umumnya.⁶

Dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana yang kondusif dan siswa dituntut aktif untuk mengembangkan ide kreatifitasnya dalam bertanya, mempertanyakan masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran di kelas tersebut. Hal ini maka, pembelajaran akan menyangkut dua perangkat yakni kegiatan mengajar dan manajemen. Kegiatan mengajar ini membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, sedangkan manajemen sendiri merupakan kegiatan menciptakan dan memelihara kondisi yang memungkinkan pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini difokuskan kepada manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Yang mana berupa kondisi dan situasi di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, kreatifitas seorang guru dalam mengajar, dan juga motivasi siswa dalam pembelajaran di kelas.

Adanya partisipasi peserta didik di MTsN 2 Mojokerto di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar kurang interaktif dalam menerima pembelajaran, karena perhatian yang kurang hingga melakukan perbincangan di luar materi pembelajaran pada saat guru menerangkan materi pelajaran tidak dapat terlaksana secara efektif. Serta, ada beberapa gangguan-gangguan yang diterima pada saat jam pelajaran berlangsung baik dari dalam kelas maupun dari luar kelas. Akhirnya proses belajar

⁶ Wawancara dengan saudari Naira Nuriyatul Fauzah kelas VIII, pada hari Rabu, tanggal 22 Maret 2023 pukul 09:10 WIB.

mengajar tak efisien. Oleh sebab itu, pengelolaan kelas amat diperlukan karena dari hari ke hari bahkan waktu ke waktu tingkah laku siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya dimasa mendatang bisa saja persaingan itu menjadi kurang sehat. Kelas akan selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional siswa. Peran guru disini sangat dibutuhkan karena guru berperan sebagai pemimpin yang mampu menghidupkan suasana kelas yang kurang kondusif. Mutu kemampuan guru dalam mengelola kelas pada proses pembelajaran yang perlu terlebih dahulu ditekankan. Karena proses pembelajaran merupakan bentuk nyata dari kegiatan pendidikan secara nyata yang berupa proses transmisi dan transformasi sejumlah pengalaman belajar kepada peserta didik. Dalam proses tersebut guru memiliki posisi sentral untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut secara optimal.

Terdapat suatu contoh dari data kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini seluruh peserta didik di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa dengan jumlah 337 peserta didik dengan sampel 84 peserta didik yang diambil 25% dari jumlah populasi. Hasil dari uji reliabilitas instrumen manajemen kelas sebesar 0,837 dan hasil uji reliabilitas instrumen keaktifan belajar peserta didik sebesar 0,867. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada penelitian ini, 84 peserta didik sebagai sampel, 18 atau

21,43% peserta didik yang berada dalam kategori tinggi, 56 atau 66,67% peserta didik yang berada dalam kategori sedang, 10 atau 11,90% peserta didik yang berada dalam kategori rendah. Hal ini menggambarkan bahwa manajemen kelas di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa berada dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dengan memperhatikan 84 peserta didik sebagai sampel 12 atau 14,28 % peserta didik yang berada dalam kategori tinggi, 57 atau 67,86 % peserta didik berada dalam kategori sedang, 15 atau 17,86% peserta didik berada dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwasannya keaktifan peserta didik di MTs Alauddin Kabupaten Gowa berada dalam kategori sedang.

Dapat disimpulkan dari hasil statistik inferensial pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai (t) yang diperoleh dari hasil perhitungan (t_{hitung}) = 3,250 lebih besar daripada nilai (t) yang diperoleh dari tabel distribusi (t_{tabel})=1,980 dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($t_{hitung} > t_{tabel}$) = (3,250 > 1,980) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif sebesar 3,250 antara manajemen kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan manajemen kelas terhadap keaktifan belajar di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa.⁷ Dengan adanya peningkatan mutu pembelajaran di MTsN 2 Mojokerto, mereka dapat memecahkan masalah terkait bagaimana agar mutu pembelajaran di sekolah tersebut meningkat dengan

⁷ Rosdiana, *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa*, 2017, Makassar: UIN Alauddin Makassar, hal. 76

dilihat dari segi akreditasi yang disandang yaitu akreditasi A, sarana dan prasarana yang memadai, fasilitas, suasana sekolah yang sangat nyaman untuk proses pembelajaran, memiliki banyak prestasi baik itu di bidang akademik atau non-akademik. Maka dapat diketahui guru selain berperan sebagai pendidik dan memberikan pembelajaran, guru juga harus mampu menciptakan suasana kelas yang bagus dan kondusif agar pembelajaran di dalam kelas dapat sesuai dengan tujuan pendidikan dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran itu sendiri. Dengan hal ini, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Mojokerto.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada latar belakang yang telah di paparkan di atas, dapat dirumuskan fokus penelitian dari skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Mojokerto?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Mojokerto?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan dari skripsi ini sebagai adalah :

1. Untuk menganalisis guru dalam merencanakan dan menciptakan suasana belajar yang kondusif di kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran
2. Untuk menganalisis guru dalam melaksanakan dan memotivasi siswa di kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran
3. Untuk menganalisis guru dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Dasarnya sebuah penelitian dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat, baik pada aspek teoritis maupun praktis yang mana dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bacaan dan mampu memberikan informasi tentang manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Mojokerto.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini tentang manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Mojokerto memiliki manfaat praktis, diantaranya :

- a. Bagi Pengelola Madrasah, penelitian ini bermanfaat memberikan informasi kepada pihak sekolah pentingnya manajemen kelas dalam proses pembelajaran serta sebagai masukan dalam penyusunan program pembelajaran

sehingga dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kompetensi lulusan.

- b. Bagi Kepala Madrasah, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi kepala sekolah tentang pentingnya manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Mojokerto.
- c. Bagi Guru, penelitian ini bermanfaat sebagai motivasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik lagi serta dapat meningkatkan kreativitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- d. Bagi Siswa, penelitian ini bermanfaat untuk membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran didalam kelas serta sebagai tolak ukur bagi guru dalam menilai keterampilan yang dimiliki oleh siswa.
- e. Bagi Peneliti, penelitian ini bermamfaat sebagai modal utama peneliti saat menjadi tenaga pengajar, dimana dapat menggunakan sejumlah keterampilan mengajar atau pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran.
- f. Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain serta sebagai informasi dan bahan masukan bagi perumusan konsep tentang manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, penegasan istilah bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam pemahaman dan terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul skripsi “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTsN 2 Mojokerto”. Adapun penjelasan istilah-istilah judul tersebut adalah:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen kelas

Manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen merupakan rangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain. Sedangkan yang dimaksud dengan kelas Jere Brophy sebagaimana yang dikutip oleh Vern Jones mengemukakan definisi umum tentang kelas bahwa manajemen kelas yang baik bukan hanya secara langsung dapat bekerjasama dengan siswa dalam mengurangi perilaku menyimpang dan dapat menangani secara efektif ketika perilaku tersebut terjadi, tetapi juga menopang kegiatan akademik yang bermanfaat.⁸ Manajemen Kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara suasana kelas yang optimal dan mampu mengembalikan suasana jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

⁸Vern Jones, Louise Jones, *Manajemen Kelas Komprehensif*, (Cet. 1: Jakarta: Kencana, 2012), hal 16

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa manajemen kelas adalah upaya guru dalam mengefektifkan kondisi kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Manajemen kelas merupakan proses untuk mengontrol tingkah laku seorang siswa. Jadi, manajemen kelas adalah penciptaan suasana kelas yang kondusif yang memungkinkan siswa nyaman dalam belajar mengajar yang efektif.

b. Mutu pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan inti dalam pendidikan. Mutu pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu mutu dan pembelajaran. Pengertian Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan dalam konteks pendidikan.⁹ Pembelajaran adalah upaya guru dalam mendesain intruksional, menyenggarakan kegiatan belajar mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa hasil belajar dari pembelajaran di dalam kelas.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah usaha yang terus menerus dilakukan guna meningkatkan kualitas belajar mengajar dengan baik.

⁹S Joremo Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip Prinsip Perumusan dan tata Langkah Penerapan*, (Jakarta: Penerbit Riene Cipta, 2005), hal. 85

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dari “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTsN 2 Mojokerto” adalah cara guru dalam mengupayakan kelas menjadi kondusif, efektif dan efisien. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas. Yang mana mampu memberikan dorongan kepada para peserta didik agar bisa kondusif saat pembelajaran di mulai dan guru mampu meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas.

F. Sistematika Pembahasan

Upaya mempermudah pembacaan mengenai skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan. Penulisan ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu *pertama*, bagian awal yang didalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua*, bagian yang didalamnya memuat beberapa bab dengan format penulisan yang disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. *Ketiga*, bagian akhir tesis meliputi daftar rujukan. berikut mengenai susunan penelitian:

1. Bagian awal

Bagian ini merupakan bagian inti yang berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan, motto,

persembahan, prakata, daftar table, daftar gambar, daftar lambing, dan singkatan, daftar lampiran, dan daftar isi.

2. Bagian inti

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus, dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Dalam konteks penelitian, peneliti menguraikan tentang Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTsN 2 Mojokerto. Pada fokus penelitian, peneliti menanyakan pertanyaan tentang Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTsN 2 Mojokerto yang berisi mengenai upaya apa yang dilakukan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terjadi di daam kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Pada tujuan penelitian, peneliti mendeskripsikan mengenai sasaran yang akan dicapai daam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan, peneliti menguraikan tentang penelitian yang di teliti secara umum dan harapan peneliti, bahwa peneliti berharap para pembaca dapat menemukan alasan secara teoritis dari sumber bacaan

yang terpercaya dan secara praktis dapat mengetahui keadaan yang realists dari lokasi yang di teliti oleh peneliti.

b. Bab II Kajian Teori

Pada bab ini merupakan kajian pustaka yang memuat teori yang terkait dengan judul penelitian, yang terdiri dari kajian teori tentang pengertian manajemen kelas, fungsi, dan ruang lingkup manajemen kelas, teori tentang pengertian guru, peran guru, dan teori tentang mutu pembelajaran.

Serta pada bab II ini juga ada pendekatan terdahulu dan paradigma berfikir. Pendekatan terdahulu membahas tentang beberapa penelitian yang sama dari hasil penelitian skripsi, jurnal, maupun tesis. Sedangkan paradigam berfikir disini membahas tentang bagaimana cara berfikir peneliti dalam menulis penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini, berisi metode penelitian yang terdiri dari: rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahan-tahap penelitian.

Dalam pendekatan dan jenis penelitian membahas terkait pendekatan apa yang digunakan dan juga alasan dalam menggunakan jenis pendekatan tersebut. Pada lokasi penelitian menguraikan tentang letak penelitian ini secara

geografis. Kehadiran peneliti pada bagian ini menjelaskan tentang penelitian kualitatif dengan melibatkan peneliti sendiri dalam penelitian ini.

Data dan sumber data pada penelitian ini menguraikan mengenai data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipan, dan juga dokumentasi. Pada teknik pengumpulan data disini peneliti menjelaskan tentang bagaimana wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan.

Analisis data pada penelitian ini menjelaskan tahapan yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Pada pengecekan keabsahan data peneliti menjelaskan teknik yang digunakan dalam penentuan pertanggungjawaban secara ilmiah terkait penelitiannya. Tahapan penelitian disini peneliti menguraikan kembali terkait proses dalam pembuatan skripsi ini sesuai dengan tapan yang telah dilakukan guna menyelesaikan skripsi ini.

d. Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan data serta temuan penelitian, analisis data dan proporsi penelitian. Peneliti mendeskripsikan sendiri tentang kasus yang ada di MTsN 2 Mojokerto dengan menggunakan data yang di peroleh dari

hasil wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan tentang hasil dari penelitian ini yang memuat tentang fokus penelitian yang telah ditemukannya temuan-temuan yang baru maupun yang lama.

f. Bab VI Penutup

Pada bagian ini, terdiri dari kesimpulan dan saran yang terkait dengan masalah yang actual terkait temuan penelitian. Kesimpulan yang berupa pertanyaan singkat yang mana dari hasil temuan penelitian yang telah di bahas dalam pembahasan. Pada saran ini ditujukan bagi lembaga dan penelitian selanjutnya guna dijadikan sebagai bahan rujukan, wacana, renungan maupun kajian penelitian selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat memberikan nilai kelengkapan bagi skripsi yang terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.